

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP KECAMATAN PIDIE

Darmi ⁽¹⁾, Maisura⁽²⁾, Zakaria H.M Yusuf⁽³⁾,

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur
e-mail : darmydelima9340@gmail.com

Article History:

Received: November 12, 2021

Revised: November 15, 2021

Accepted: December 15, 2021

Published: December 30, 2021

Keywords:

*Model Pembelajaran
Snowball Throwing, hasil
belajardan ilmu
pengetahuan sosial.*

*Correspondence Address:

darmydelima9340@gmail.com

Abstrak: Penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Kecamatan Pidie. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Kecamatan Pidie, mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing di SMP Kecamatan Pidie dan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Kecamatan Pidie. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (Classroom Active Research) (CAR). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Kecamatan Pidie, yang terdiri dari SMP N 4 Sigli, SMP N 2 Pidie, SMP N 2 Sigli dan SMP Unggul Sigli dengan jumlah 122 siswa. Karena total populasi berasal dari 4 SMP dengan masing-masing SMP berbeda jumlah populasinya, maka penghitungan sampel dengan bantuan rumus alokasi proporsional dan diperoleh besaran sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 siswa di SMP Kecamatan Pidie. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Kecamatan Pidie. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Disarankan bagi guru untuk dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam pokok-pokok bahasan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia di era global seperti saat ini menjadi kebutuhan yang amat menentukan bagi masa depan

seseorang dalam kehidupannya, yang menuntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih serta mengharuskan seseorang menguasai dan memahami

berbagai disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Kemampuan berpikir yang diperlukan pada era globalisasi adalah terkait proses berpikir yang melibatkan berpikir konkret (faktual) hingga berpikir abstrak tingkat tinggi yang dikenal dengan metakognisi (Philip, 2008:2).

Sekolah sebagai lembaga formal dirancang untuk menjalankan proses pendidikan yang berkualitas. Tingkat kompetensi guru menjadi salah satu penunjang berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan yang berkualitas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPS di SMP Kecamatan Pidie, penulis menemukan, bahwa proses belajar mengajar di kelas masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah dimana peneliti menemui rendahnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Siswa lebih banyak duduk mendengarkan penjelasan guru dan kurang merespon materi yang disampaikan guru. Keberanian siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru juga kurang. Metode pembelajaran konvensional ini menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga kurang melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi rendah. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya suatu solusi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi adanya pemusatan proses pembelajaran pada guru dan rendahnya aktivitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif atau (cooperative learning).

Banyak model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah snowball throwing. Snowball throwing merupakan metode yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan

pengalaman belajar yang menyenangkan. Prinsipnya model pembelajaran kooperatif ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan bertugas untuk menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu setiap siswa menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa yang lain. Dengan metode ini siswa dirangsang untuk belajar secara aktif sehingga pembelajaran tidak lagi berjalan satu arah dengan guru sebagai pusat pembelajaran.

Menurut (Asrori, 2010:32) tujuan pembelajaran Snowball Throwing yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

Menurut (Asrori, 2010: 3) dalam model pembelajaran Snowball Throwing terdapat beberapa manfaat yaitu:

1. Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid.
2. Dapat menumbuhkan kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid.
3. Dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan.

Selain itu, model ini juga memiliki kelemahan sebagaimana yang dirumuskan oleh (Hizbullah, 2011:9) diantaranya:

1. Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar murid.
2. Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (Classroom Active Research) (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik SMP N 4 Sigli, SMP N 2 Pidie, SMP N 2 Sigli dan SMP Unggul Sigli pada semester genap tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 122 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan. yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
2. Observasi kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.
3. Dokumentasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen.
4. Catatan Lapangan dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa maupun percakapan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Teknik analisis data secara bertahap yaitu:

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah yang menjadi data yang bermakna.
2. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan

informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.

3. Penarikan kesimpulan mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Purwanto (2013:32), sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
81-85%	B	3	Baik
76-80%	C	2	Cukup
70-75%	D	1	Kurang
<69 %	E	0	Kurang Sekali

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 85% dan peserta didik yang mendapat nilai ≥ 76 minimal 85% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maximum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan Mulyasa (2013:65) bahwa: "Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkuallitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 85% peserta didik terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil,

proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 85%”.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dari siklus ke siklus. Indikator ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang di tandai dengan tercapainya nilai KKM dengan nilai ≥ 76 mencapai 85% dari keseluruhan jumlah siswa.

Prosedur Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pendahuluan/ Refleksi awal
Pada tahap refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :
 - a) Dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
 - b) Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan guru kelas pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas.
 - c) Menentukan sumber data.
 - d) Membuat tes awal.
 - e) Melakukan tes awal.
 - f) Menentukan subjek penelitian (populasi dan sampel).

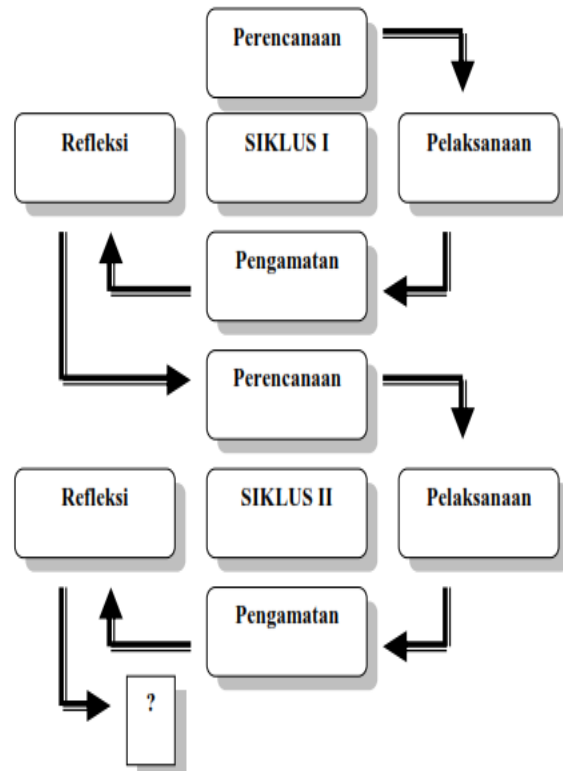
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2014:65), model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdiri dari 4 tahap, yaitu menyusun rencana tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyusunan rencana, tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama

tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi

Siklus PTK model Kemmis dan Taggart



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Tabel 1. Nilai Tes Pra Siklus

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Peserta Didik	Persen (%)
1	86 – 100	A	Sangat Baik	0	0 %
2	81 – 85	B	Baik	7	7.53 %
3	76 – 80	C	Cukup	21	22.58 %
4	70 – 75	D	Kurang	20	21.51 %
5	<69	E	Sangat Kurang	45	48.39 %
Jumlah				93	100 %

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Pra Siklus	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	28	30.11 %
2	Belum Tuntas	65	69.89 %
Jumlah		93	100 %

Siklus I

Tabel 3. Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Peserta Didik	Persen (%)
1	86 – 100	A	Sangat Baik	6	6.45 %
2	81 – 85	B	Baik	12	12.90 %
3	76 – 80	C	Cukup	27	29.03 %
4	70 – 75	D	Kurang	48	51.61 %
5	<69	E	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah				93	100 %

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Siklus I	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	45	48.39 %
2	Belum Tuntas	48	51.61 %
Jumlah		93	100 %

Siklus II

Tabel 5. Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Peserta Didik	Persen (%)
1	86 – 100	A	Sangat Baik	16	17.20 %
2	81 – 85	B	Baik	17	18.28 %
3	76 – 80	C	Cukup	29	31.18 %
4	70 – 75	D	Kurang	31	33.33 %
5	<69	E	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah				93	100 %

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Siklus II	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	62	77.50 %
2	Belum Tuntas	31	22.50 %
Jumlah		93	100 %

Siklus III

Tabel 7. Nilai Tes Siklus III

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Peserta Didik	Persen (%)
1	86 – 100	A	Sangat Baik	26	27.96 %
2	81 – 85	B	Baik	31	33.33 %
3	76 – 80	C	Cukup	24	25.81 %
4	70 – 75	D	Kurang	12	12.90 %
5	<69	E	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah				93	100 %

Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Ketuntasan Belajar	Siklus III	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	81	96.43 %
2	Belum Tuntas	12	3.75 %
Jumlah		93	100 %

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Kecamatan Pidie. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata nilai peserta didik sebesar 70,00 pada pra siklus, 75,95 pada siklus I, sedangkan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II dan siklus III sudah ada peningkatan menjadi 66,67 dan 87,10.

Untuk lebih jelasnya berikut ini dipaparkan perbandingan ketuntasan belajar peserta didik antar siklus seperti terlihat pada tabel berikut

Tabel 9. Perbandingan tahap antara pra siklus, I,II dan siklus III.

Pembandingan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Nilai	6510	7063	7504	7924
Nilai Terendah	60	70	75	75
Nilai Tertinggi	85	86	95	98
Nilai Rata-rata	70.00	75.95	80.69	85.20
Jumlah Yang Tuntas	28	45	62	81
Jumlah Yang Tidak Tuntas	65	48	31	12
Persentase Ketuntasan	30.11 %	48.39 %	66.67 %	87.10 %

Atas dasar informasi pada tabel diatas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran snowball throwing mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Melalui penerapan model snowball throwing, proses belajar mengajar di kelas menjadi dinamis. Siswa aktif dalam diskusi kelompok, mampu membuat pertanyaan, siswa mampu mencari sendiri informasi-informasi yang diperlukan tanpa terlalu bergantung pada guru (terbentuknya kemandirian siswa dalam belajar) serta siswa berani menjawab dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered).

Lain halnya dengan metode konvensional atau metode ceramah. Metode ini merupakan metode yang berpusat pada guru (teacher centered) atau guru adalah satu-satunya sumber informasi. Pembelajaran konvensional ini dilakukan dengan satu arah. Penerapan metode ini menempatkan siswa sebagai pendengar dan penerima informasi secara pasif.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum, dkk

(2015) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi”, dimana menghasilkan temuan penelitian yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar pada aspek pengetahuan antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dan siswa yang diajar menggunakan model discovery learning. Perbedaan ini dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar dengan model snowball throwing yang lebih tinggi daripada model discovery learning. Pembelajaran dengan model snowball throwing mampu menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan kooperatif ini mampu meningkatkan semangat, antusiasme dan keaktifan siswa dalam belajar.

Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dibuktikan secara nyata dan signifikan model pembelajaran snowball throwing dapat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terbukti membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif perbaikan dari metode konvensional yang selama ini masih diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar serta pencapaian hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Kecamatan

Pidie. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing sebesar 70,00 pada pra siklus, 75,95 pada siklus I, sedangkan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II dan siklus III sudah ada peningkatan menjadi 80,69 dan 85,20.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gambaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing di SMP Kecamatan Pidie dapat meningkatkan hasil Belajar Siswa. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran, berpartisipasi dalam penerapan model pembelajaran snowball throwing, bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Kecamatan Pidie dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional, dengan perolehan nilai rata – rata siswa pada siklus III sebesar 94,33.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan agar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam pokok-pokok bahasan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran.
2. Bagi siswa disarankan agar lebih memperhatikan penjelasan guru saat mengajar, memanfaatkan waktu dengan

baik, seperti belajar kelompok, berdiskusi dan memecahkan masalah agar memperoleh hasil yang maksimal.

3. Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian yang sama pada konsep yang berbeda agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan pada materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrami, Philip C. 2008. Instructional interventions affecting critical thinking skills and dispositions: a stage 1 meta-analysis. *Journal American Educational Research Association*. Vol. 78, No. 4, hal 1102-1134.
- Asrori Mohib. 2010. Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hizbullah. 2011. Metode Snowball Throwing. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanum, Umi, dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi. *Journal of Biology Education*. Vol. 4 (2). ISSN : 2252-6579.
- Purwanto, Ngalim. 2008. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.